

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi. Dalam setiap pembangunan pertanian tidak mungkin lepas dari teknologi. Sebab teknologi memiliki hubungan yang erat dan tidak lepas dari struktur yang ada dalam masyarakat.

Peningkatan pemeratan informasi pertanian di daerah edesaan layak mendapat perhatian karena ditinjau dari segi sosial, ekonomi, maupun segi geografi, daerah pedesaan cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses informasi-informasi pertanian. Padahal, informasi-informasi ini penting untuk sampai ke petani dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan pertanian.

Selain itu, syarat untuk berhasilnya proses pembangunan, salah satu yang harus diperhatikan adalah komunikasi. Menurut Effendi (2007), tehknik berkomunikasi adalah cara atau "seni" penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu pada kominikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, imbauan, anjuran dan sebagainya.

Untuk mengakses informasi petani bisa memanfaatkan saluran komunikasi yang ada yaitu saluran komunikasi massa (mass communication channel) misalnya televisi, radio, surat kabar dan saluran komunikasi tatap muka (face to face) berupa penyulu pertanian, dan kelompok tani (Sumaryono,dkk,2004).

Dukungan saluran komunikasi massa diperlukan karena peranan saluran komunikasi massa dapat menumbuhkan suasana yang kondusif bagi pembangunan. Saluran komunikasi massa dapat memotivasi dan menggerakkan warga masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Amri, 2005).

Saluran komunikasi massa ini mempunyai kemampuan yang besar untuk menyebarkan pesan-pesan pembangunan kepada banyak orang yang tinggal di tempat terpisah dan tersebar secara serentak dan dengan kecepatan tinggi. Saluran dapat menyediakan berbagai informasi pada khalayak dan memotivasi mereka agar mengadopsi suatu inovasi (Rogers, 2003).

Peranan saluran komunikasi massa mungkin saja menimbulkan efek langsung maupun tidak langsung pada perilaku khalayak pedesaan. Efek macam apa yang akan timbul. Sedikit banyak ditentukan oleh keterpaan khalayak terhadap saluran komunikasi massa, macam pesan yang disampaikan oleh saluran komunikasi massa itu, kemampuan khalayak mencerna isi pesan, kesempatan khalayak berinteraksi dengan pemuka

pendapat yang dipercayainya, sumber daya yang dikuasai dan hal lain yang ada disekitarnya (Amri,2005).

Untuk memperoleh informasi petani bisa memanfaatkan berbagai peranan saluran komunikasi massa yang ada yaitu saluran komunikasi massa elektronik berupa televisi dan radio. Saluran komunikasi massa cetak berupa surat kabar dan majalah ataupun saluran telekomunikasi massa berupa telepon dan internet. Serta saluran komunikasi tatap muka seperti penyuluh pertanian, kelompok tani, perangkat desa dan sebagainya. Dengan adanya berbagai saluran ini proses komunikasi dan penyebaran informasi dapat berlangsung. Pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh orang lain (Rohani,2002).

Pemanfaatan saluran komunikasi seperti telepon dan internet untuk menunjang aktifitas juga masih jarang ditemukan. Padahal di era globalisasi dan pasar bebas seperti saat ini, telah dituntut kemampuan untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang berdaya saing tinggi baik dipasaran nasional maupun internasional. Agar, dapat bersaing di pasar bebas, maka pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi keharusan. Pemanfaatan IPTEK. Secara intensif untuk pembangunan pertanian hanya dapat dilakukan apabila informasi pertanian tersebut dapat dihimpun secara lengkap serta dikelola dan dikemas dengan baik, memiliki kemampuan akses informasi dari daerah ke berbagai sumber informasi nasional maupun global secara cepat dan akurat. Untuk saat ini saluran komunikasi yang ada di Kecamatan Pasilambena yang

masih mudah diakses ialah melalui telepon yang sangat mudah menerima informasi bagi pemenuhan petani dalam mengembangkan produksi pertaniannya.

Dengan demikian, Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar telah memiliki kemampuan untuk menjangkau dan dijangkau oleh berbagai saluran komunikasi massa guna memenuhi kebutuhan informasi pertanian pada masyarakat desa diwilayahnya. Banyaknya saluran komunikasi tersebut menjadi alternatif pilihan bagi petani dalam memperoleh informasi pertanian, petani berhak memilih saluran komunikasi yang disenangi sesuai kebutuhan dan keinginannya.

Persoalan timbul ketika beragam saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi pertanian masyarakat desa secara tuntas atau walaupun memenuhi, saluran komunikasi tersebut sukar dijangkau oleh masyarakat desa yang memiliki keterbatasan sosial ekonomi. Selain itu, yang patut dipertanyakan adalah seberapa besar efektifitas saluran komunikasi tersebut dalam menyampaikan informasi pertanian pada masyarakat desa dalam pengembanga kelapa Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena. Oleh karena itu penelitian yang kami ajukan ini untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka petani Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena yang komunikatif dapat berhubungan

dengan proses pengembangan kelapa. Dalam proses pengembangan kelapa tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhi keputusan petani untuk bisa menggunakan informasi tersebut yaitu frekuensi kontak dengan sumber-sumber informasi baik itu informasi dari penyuluhan petani, sesama petani, pengurus kelompok maupun dari media massa, dimana sumber-sumber informasi itu semakin bisa meyakinkan komunikasi sehingga mampu menciptakan suatu keadaan yang diharapkan yaitu peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani dan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Peranan saluran komunikasi dalam suatu kelompok mempunyai andil yang cukup besar terhadap terjadinya proses pengembangan kelapa. Dari uraian diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui peranan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dibidang pertanian

2. Bagi petani diluar kelompok tani dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Saluran Komunikasi

Ada banyak definisi komunikasi yang pasti berbeda-beda, Van Den Bann (2005), memfokuskan pada unsur penyampaian, dimana komunikasi didefinisikan sebagai penyampain informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya, melalui penggunaan simbol-kata, gambar, angka, grafik dan lain-lain. Unsur oenyampain barangkali merupakan unsur komunikasi yang paling tersebar luas dalam definisi-definisi tentang komunikasi yang lasim dijumpai.

Kominikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan. Defenisi ini menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial dimana seseorang mempengaruhi atau berusaha mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan seterusnya dari orang lain dalam suatu suasana sosial (Shackter, 1991 Soekartawi, 2005).

Kominaksi adalah suatu proses yang dalam proses itu beberapa partisipan bertukar tanda-tanda informasi dalam suatu waktu. Tanda-tanda informasi ini dapat saja bersikap varbel, nonverbal, dan paralinguistik (Amri, 2001).

Tanda-tanda verbal meliputi kata-kata dan angka, baik yang tertulis maupun diucapkan. Tanda-tanda non verbal meliputi ekspresi fasial, gerak anggota tubuh, pakaian, warna, musik, waktu, dan ruang. Demikian juga rasa, sentuhan, dan bau. Sedangkan tanda-tanda paralinguistik ialah

Tanda-tanda yang terdapat diantara komunikasi verbal dan nonverbal.tanda-tanda ini meliputi kualitas suara, seperti kecepatan berbicara, tekanan suara, dan vokalisasi yang bukan kata, yang digunakan untuk menunjukkan makna dan emosi tertentu (Amri,2001).

Fisher (2001) membuat 5 (lima) kategori dari defenisi komunikasi yang berhasil ditemukannya, kelima kategori itu ialah (1) defenisi yang memusatkan perhatian pada penyampaian atau pengoperan, (2) defenisi yang menempatkan komunikasi sebagai kontrol sosial. (3) defenisi yang memandang komunikasi sebagai fenomena stimulus respon. (4) defenisi yang menekankan pada unsur kebersamaan (art), (5) defenisi yang melihat komunikasi sebagi integrator sosial.

Komunikasi bukan hanya multi makna dan multi defenisi, tetapi pembagiannya juga bermacam-macam. Dengan penekanan pada penggunaan media, komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi media (beralat) dan komunikasi langsung (tatap muka) yang juga disebut komunikasi nonmedia.komunikasi media dibedakan lagi atas dua jenis yaitu komunikasi idual dengan menggunakan media massa (pers, radio, film, dan televisi) dan komunikasi dengan menggunakan media individual (surat, telegram, telepon, dan sebagainya) (Arifin, 2002).

Jika komunikasi dititikberatkan pada sifat pesan, maka komunikasi dapat dibagi pula kedalam 2 jenis yaitu komunikasi massa (isinya bersifat pribadi).

Komunikasi massa dapat menggunakan media massa, sedang komunikasi personal boleh dilakukan dengan menggunakan alat seperti surat, telepon, dan telegram (arifin, 2002).

Beberapa pakar ilmu komunikasi membedakan antara komunikasi massa dan komunikasi media massa. Artinya komunikasi media massa adalah komunikasi dengan menggunakan pers atau radio, film, dan televisi, yang ditujukan kepada khalayak sedangkan komunikasi massa ialah komunikasi yang isinya bersifat umum atau terbuka (bukan rahasia/bukan masalah pribadi), sehingga mencakup baik komunikasi dengan menggunakan media massa, maupun dengan langsung (retorika dan pembicaraan di tempat umum). Dengan kata lain komunikasi massa menekankan pada isi atau pesan, sedang komunikasi media massa menitikberatkan pada penggunaan media (Arifin, 2002)

Pada pesan yang disampaikan adalah sebagai panduan pikiran dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya (Effendi, 2000). Sebagai penerus/penyampai pesan yang berasal dari sumber informasi kepada tujuan informasi disebut saluran komunikasi. Saluran komunikasi adalah alat melalui komunikasi menyampaikan pesan-pesan (*message*) kepada penerima (*receiver*) (Depari dan Mac Andrew, 1998).

Menurut Berlo (1991) dalam (Sumaryono dkk, 2001) saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi pertanian tersebut dibagi menjadi 2 yaitu saluran komunikasi massa misalnya

televisi, radio, surat kabar, dan saluran komunikasi tatap muka (*face to face*) berupa penyuluh pertanian, kelompok tani, dan sebagainya.

2.2 Unsur-unsur dalam komunikasi

Menurut Slamet (2004), efektivitas dalam komunikasi tergantung pada keempat unsur komunikasi yaitu sumber (S), Pesan (P), Saluran (S), Dan Penerima (P).

a. Sumber

Ditinjau dari segi sumber, efektivitas berkomunikasi ditentukan oleh

- *Keterampilan*

Untuk tercapainya komunikasi yang efektif pihak sumber harus mempunyai keterampilan meyakinkan atau mempengaruhi orang lain.

- *Sikap mental*

Sikap mental adalah sikap mental terhadap dirinya sendiri terhadap orang lain, dan terhadap bahan yang akan dikomunikasikannya.

- *Pengetahuan*

Kita tidak akan bisa berkomunikasi dengan baik bila tidak mempunyai pengetahuan tentang sasaran yang akan dicapai dalam komunikasi.

- *Sistem sosial*

Yang dimaksud dengan sistem sosial disini adalah keadaan masyarakat setempat seperti adat istiadat dan sebagainya. Sistem

sosial sumber yang tidak sama dengan sistem sosial penerima akan mempengaruhi efektivitas komunikasi.

- *Kebudayaan*

Bermacam-macam unsur kebudayaan juga mempengaruhi efektivitas komunikasi. Antara lain bahasa, kebiasaan dan sebagainya.

b. Pesan

Pesan adalah hal fisik yang dihasilkan oleh sumber encoder untuk dikomunikasikan kepada penerima.

Isi pesan adalah materi yang telah dipilih oleh sumber untuk mengungkapkan maksudnya.

Sandi pesan adalah kelompok simbol, tanda, isyarat yang manapunyang dapat diatur dengan cara-cara tertentu sehingga dapat memberikan arti kepada orang.

Perlakuan terhadap pesan adalah keputusan yang diambil oleh sumber komunikasi dalam memilih dan mengatur sandi dan pesan. Pesan dapat disampaikan dengan berbagai cara. Makin banyak cara digunakan makin efektif komunikasi.

c. Saluran

Saluran yang dipakai harus sesuai dengan panca inra yang akan menangkapnya. Efektivitas penggunaan saluran tergantung pada kepekaan indera yang digunakan.

d. Penerima

Faktor-faktor penerima (5 faktor) sama dengan faktor-faktor pengirim sebagaimana pada pengirim kelima faktor perima tersebut sangat menentukan efektivitas komunikasi.

2.3 HAMBATAN-HAMBATAN KOMUNIKASI

Komunikasi secara efektif tidak mudah untuk dilakukan. Bahkan beberapa mengatakan bahwa tidak mungkin melakukan komunikasi yang sebenarnya efektif. Menurut Effendi (2000) hambatan-hambatan komunikasi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Gangguan (noise)

Gangguan dalam berkomunikasi menurut sifatnya dapat diklasifikasikan menjadi dua (2) yaitu gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, seperti gangguan suara ganda pada radio, gambar meliuk-liuk pada televisi, halaman yang sobek/hilang pada surat kabar. Gangguan semantik adalah gangguan yang tersaring dalam pesan melalui bahasa. Gangguan semantik terjadi dalam salah bahasa.

b. Kepentingan (*interest*)

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menghayati atau menanggapi suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan perangsang yang ada hubungan dengan kepentingan. Kepentingan tidak hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga

mempengaruhi daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita, yang merupakan sifat rektif terhadap segala perangsang yang tak bersesuaian dengan kepentingan.

c. Motivasi (*motivation*)

Motivasi akan mendorong seseorang akan berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan kebutuhan dan kekurangan seseorang. Kekurangan seseorang berbeda dengan kekurangan orang lain dari waktu ke waktu dari tempat ke tempat. Semakin sesuai komunikasi, motivasi seseorang makin besar untuk menerima komunikasi.

d. Prasangka (*prejudice*)

Prejudice merupakan hambatan bagi suatu kegiatan oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah curiga menentang komunikator yang hendak menyampaikan pesan komunikasi.

2.4 Pentingnya pemenuhan kebutuhan informasi pertanian

Pada dasarnya masyarakat pedesaan termasuk petani juga membutuhkan informasi-informasi mengenai berusaha tani dari berbagai media massa. Oleh Kats et.al. dalam Soekartawati (2005) dijelaskan bahwa dalam setiap proses komunikasi terdapat inisiatif khalayak. Dalam hal ini masyarakat pedesaan, memiliki inisiatif untuk mengkaitkan pemuasan kebutuhan akan informasi dengan pemilihan media yang diinginkannya.

Dalam kenyataannya masyarakat desa sulit untuk bersikap “terbuka” maupun spontan, hal ini disebabkan oleh (Depari dan Andrews, 2001) :

1. Kebanyakan penduduk desa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan-pilihan yang mungkin terbuka bagi mereka sehubungan dengan sumber-sumber yang mereka miliki atau yang mungkin dapat mereka peroleh. Terlalu sering, pilihan mereka hanya untuk menerima atau menolak apa yang ditawarkan, dan mereka hanya memiliki sedikit saja kesempatan langsung yang membantu menentukan pilihan-pilihan yang mencerminkan ide-ide serta nilai-nilai mereka sendiri.
2. Kebanyakan penduduk desa mempunyai kesulitan dalam menyatakan kebutuhan-kebutuhan mereka dan kesukaan-kesukaan mereka. Sarana analisa maupun sarana komunikasi, sering dirasakan kurang akrab bagi mereka.
3. Hanya sekelompok kecil masyarakat yang berpenghasilan rendah berada dalam posisi untuk dapat memperdengarkan suara mereka atau membuat pandangan-pandangan mereka diangkap serius oleh pengambilan keputusan.

Tampak dengan jelas bahwa penduduk desa membutuhkan kesempatan-kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pengalaman melalui media lisan maupun tertulis. Namun, fakta menunjukkan bahwa fungsi-fungsi komunikasi yang penting, terutama dalam pembangunan pertanian. Belum dapat dilaksanakan oleh media nasional atau regional semata-mata, sehingga strategi komunikasi pertanian akan terus mencari cara-cara yang tepat agar pesan-pesan dalam media dapat lebih dimengerti

dari lebih relevan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan pembangunan pertanian (Depari dan Andrews, 2001).

2.5 Peranan Saluran Komunikasi Tatap Muka Dalam Penyebaran Informasi Pertanian

Saluran komunikasi tatap muka dapat diidentikkan dengan komunikasi antar pribadi, yaitu komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (Depari dan Mac Andrews, 2001). Kelebihan dari komunikasi tatap muka adalah petani dapat langsung memberikan umpan balik (*feed back*). Tanggapan respon komunikasi langsung tersalurkan.

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan merubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Keampuannya dalam mengubah sikap, kepercayaan opini dan perilaku inilah, maka bentuk komunikasi antar pribadi setiap kali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif yakni suatu teknis komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan (Effendi, 2000).

Menurut Kartasoepetra (1997), penyuluh pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mengubah cara berfikir, cara kerja dari hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Perana traditional organisasi penyuluh di negara-negara berkembang adalah mengadakan alih teknologi yang dikembangkan di lembaga-lembaga penelitian kepada petani. Perana utamanya di negara industri maju selama ini adalah belajar dari pengalaman petani lain dari organisasi penyuluhan dapat membantu petani (Van dan Benn dan Hawkins, 2005).

- Mengadakan percobaan dengan teknologi baru atau sistem usaha tani baru.
- Menambah akses informasi yang relevan dengan aneka ragam sumbernya.
- Mengevaluasi dan menafsirkan informasi itu untuk keadaan mereka sendiri belajar dari pengalaman sendiri.

2.6 Peranan Saluran Komunikasi Media Massa Dalam Penyebaran Informasi Pertanian

Media massa merupakan alat untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak yang bersifat umum. Media massa juga merupakan alat bantu yang mampu mengubah dari keadaan terbelakan menjadi maju, merupakan alat penyampaian pesan-pesan pembangunan di desa (Amri, 2001).

Dalam pembangunan pertanian, saluran komunikasi massa berperan sebagai agen pembaharuan (*Agen of change*). Leatak peranannya dalam hal membantu mempercepat proses peralihan masyarakat dari tradisional menjadi masyarakat modern, khususnya peralihan dari kebiasaan yang

menghambat pembaharuan ke arah sikap yang tanggap dan responsive terhadap perubahan (Depari dan Andrews, 1998).

Suatu pers pedesaan yang mapan dan berdasar luas dapat sangat membantu dalam mendidik, memotivasi dan mengembangkan opini publik bagi pembangunan. Pers pedesaan telah menjadi suatu instrumen yang efektif untuk mendiseminasikan sains dan teknologi dan juga untuk mempopulerkan kemajuan-kemajuan dalam riset ilmiah. Dengan bantuan media ini, banyak petani dapat memperbaiki cara mereka bertani dan memelihara ternak dan ikan dan banyak pula yang berhasil meningkatkan produksi. Perhektar dengan cepat setelah mempraktekkan hasil-hasil penelitian ilmiah itu (Amri, 2001).

Dua macam media siaran yang juga memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan pedesaan termasuk didalamnya pembangunan pertanian ialah radio dan televisi. Radio dan televisi dapat mencapai berjuta-juat manusia secara serentak termasuk juga khalayak yang berdiam di daerah yang jauh, khususnya radio dapat dijangkau dengan biaya yang relatif murah. Siaran radio tidak terhambat oleh ketidakmampuan baca tulis penduduk pedesaan, radio dan televisi juga dapat dipakai secara luas untuk menyiarkan program-program penyuluhan pertanian yang bernilai tinggi (Van dan Bann, 2005).

2.7 Tanaman Kelapa

Tanaman kelapa diperkirakan berasal dari Amerika Selatan. Tanaman kelapa telah dibudidayakan disekitar Lembah Andes di

Kolumbia, Amerika Selatan sejak ribuan tahun Sebelum Masehi. Catatan lain menyatakan bahwa tanaman kelapa berasal dari kawasan Asia Selatan atau Malaysia, atau mungkin Pasifik Barat. Selanjutnya, Tanaman kelapa menyebar dari pantai yang satu ke pantai yang lain. Cara penyebaran buah kelapa bisa melalui aliran sungai dan lautan, atau dibawah oleh para awak kapal yang sedang berlabuh dari pantai yang satu ke pantai yang lain (Warisno, 1998).

Cara membudidayakan kelapa yang tertua banyak ditemukan di daerah Philipina dan Sri Langka. Di daerah tersebut tanaman kelapa dikenal sejak 3000 tahun yang lalu. Ada sementara ahli berpendapat bahwa tanaman kelapa berasal dari Philipina. Philipina juga merupakan salah satu perintis dala teknologi pengolahan berbagai macam produk kelapa (Warisno, 1998).

Dalam dunia tumbuh-tumbuhan, maka kelapa bisa digolongkan sebagai :

Diviso : Spematophyta,

Klas : Monocotyledoneae,

Ordo : Palmales,

Familia : Palmae,

Genus : Cocos,

Spesies : Cocos nucifera (Suhardiman, 2004).

Kelapa termasuk tumbuhan berkeping satu (Monocotyledoneae), berakar serabut, dan termasuk golongan palem (Palmae). Kelapa (*Cocos nucifera* L), di jawa timur dan Jawa Tengah dikenal dengan sebutan kelopo

atau krambil. Di belanda masyarakat mengenalnya sebagai kokosnot atau klapper, sedangkan Prancis menyebutnya cocotier (Warisno, 1998).

Varietas tanaman kelapa yang dikenal kurang lebih ada 100 macam. Tanaman ini mulai beubah pada umur 5 tahun. Produksi penuh dicapai pada umur 10 tahun, dan ini berlangsung sampai umur 50 tahun. Pohon kelapa dikatakan tua pada umur 80 tahun, dan biasanya akan mati pada umur 100 tahun.

Kabupaten kepulauan selayar memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas kelapa dalam. Namun demikian upaya pengembangan komoditas kelapa dalam di hadapkan pada berbagai kendala antar lain: (i) produktifitas yang masih rendah (di bawah normal), karena banyak kelapa berumur diatas 20 tahun,dan budidaya dengan bibit asalan, (ii) rendahnya pendanaan khususnya untuk perkebunan, (iii) kebijakan pembangunan yang belum mendukung sektor perkebunan, dan (iv) industri hilir yang belum berkembang, sehingga sebagian besar produk dijual dalam bentuk produk primer (Anonim, 2008).

Pada dasarnya seluruh bagian buah kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk untuk berbagai keperluan. Teknologi pengolahan, standar mutu dan sistem sertifikasinya juga sudah dikuasai oleh tenaga ahli indonesia. Namun berbagai kelemahan masih melekat di industri pengolahan kelapa kita seperti suplai bahan baku, karena industri tidak memiliki kebun kelapa dan investasi yang relatif besar sehingga kurang menarik investor.

Kelapa sebagian besar diolah menjadi kopra yang selanjutnya diolah menjadi minyak goreng. Namun usaha ini semakin lemah baik dalam perdagangan domestik maupun luar negeri karena tersaingi oleh minyak kelapa sawit.

Selain diolah menjadi minyak, kini telah berkembang diversifikasi produk kelapa seperti *dessicated coconut*, gula kelapa, nata decoco, berbagai produk daging kelapa, kelapa parut kering, arang tampurung, serat sabut kelapa, mebel kayu kelapa dan akhir-akhir ini berkembang santan siap saji dengan berbagai kemasan.

Pelaku agribisnis produk-produk tersebut mampu meningkatkan pendapatannya 5-10 kali dibandingkan dengan bila hanya menjual produk kopra. Berangkat dari kenyataan luasnya pengembangan potensi pengembangan produk, kemajuan ekonomi perkelapaan ditingkat makro (daya saing di pasar global) maupun mikro (pendapatan petani, nilai tambah dalam negeri dan substitusi impor) tampaknya akan semakin menuntut dukungan pengembangan industri kelapa secara kluster sebagai prasyarat.

Kegiatan industri kelapa terpadu akan memberi dua keuntungan sekaligus yakni pertama menguntungkan dari segi agribisnis dan yang kedua turut menjaga kelestarian alam. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai luas areal terbesar di Kabupaten Kepulauan Selayar yang sampai saat ini belum banyak disentuh para

investor, sedangkan potensi yang ada seperti telah diuraikan diatas bila didayagunakan akan memberikan keuntungan dari segi bisnis.

Disamping itu, bagi pemerintah daerah dan masyarakat akan merupakan sumber penghasilan tambahan. Berkurangnya pamor kelapa dengan maraknya perkebunan kelapa sawit karena sudut pandang terhadap produk kelapa hanya terbatas pada produk minyak, sedangkan produk ikutan lainnya belum digarak secara maksimal. Pengembangan agroindustri kelapa di Kabupaten Kepulauan selayar dirasa sangat perlu untuk segera direalisasikan mengingat potensi lokal yang dimiliki sangat besar. Selain itu diharapkan agroindustri kelapa dapat menjadi motor penggerak (prime mover) bagi perekonomian masyarakat dan wilayahnya.

2.8 Kerangka Pikir

Banyaknya saluran komunikasi dewasa ini, telah menjadi alternatif pilihan bagi petani dalam memperoleh informasi pertanian. Petani berhak memili saluran komunikasi yang disenangi sesuai keinginan dan kebutuhannya. Dasar pemilihan terletak pada kegunaan yang diharapkan berupa keperluan untuk memecahkan masalah, mengetahui yang terjadi disekeliling atau untuk keperluan berpartisipasi dalam diskusi. Adapun kerangka fikir sebagai berikut :

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan Oktober sampai November 2011. Lokasi penelitian dipilih di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pasilambena merupakan daerah potensi terhadap perkembangan tanaman kelapa.

3.2 Populasi dan Sampel

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu ditetapkan secara sengaja karena didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 296 orang di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar sedangkan pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling (secara sengaja)*, dengan mengambil 10%, sehingga sampel yang diambil yakni 30 orang petani kelapa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan dilapangan. Misalnya karakteristik responden (umur, pekerjaan, pendapatan), karakteristik

lingkungan, dan masalah-masalah yang dihadapi responden. Pencatatan yaitu :

1. Metode pengumpulan data dengan mencatat berbagai informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.
2. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Data sekunder, yaitu data-data pendukung yang berhubungan dengan masalah penelitian, termasuk disini adalah data-data yang diperoleh Kantor BPP dan instansi lainnya.

3.4 Metode Analisi Data

Untuk mengetahui peranan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa di Desa Kalaotoa Kecamatan pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yang dikategorikan baik, kurang baik, dan tidak baik menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

Jumlah klas

Skoring dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Baik = 3
2. Kurang baik = 2
3. Tidak baik = 1

3.5 Definisi Operasional

1. Peranan saluran komunikasi yaitu komunikasi dengan sesama anggota kelompok dan penyuluh melalui kunjungan kerumah, kunjungan kelahan usaha tani, pertemuan dirumah, pertemuan dilahan usaha tani, pertemuan informasi.
2. Jenis saluran Komunikasi melalui media cetak yaitu dengan koran, tabloid, leaflet, selebaran.
3. Petani adalah orang yang bertindak sebagai menejer sekaligus terlibat dalam kegiatan tegnis usaha tani.
4. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi (sosial, ekonomi, budaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.
5. Saluran Komunikasi adalah seseorang mempengaruhi atau berusaha mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan seterusnya dari orang lain dalam suatu usaha sosial.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Luas dan Letak Geografis

Desa kalaotoa termasuk dalam wilayah Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, yang terdiri dari 3 (Tiga) dusun yaitu : kalaotoa utara, Kalaotoa Selatan, dan Bontomanai. Luas wilayah Desa Kalaotoa berkisar 6,50 Km² dan memiliki jarak kurang lebih 10 Km dari ibu kota kabupaten.

Secara administrasi Desa kalaotoa berbatasan dengan :

1. Seblah Utara berbatasan dengan Desa Karumpa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lembang Matene
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Garaupa
4. Sebelah Barat berbatasan dengan laut Flores

4.2. Keadaan Topografi

Desa kalaotoa umumnya Permukaan tanah datar sekitar 82%, dan datar sampai bergelombang mencapai 13% dengan kemiringan 0,5%.

4.3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun skala yang besar.

4.3.1 Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Kalaotoa yaitu 1.275 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 479 jiwa dan perempuan sebanyak 769 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk pada setiap dusun berdasarkan Jenis Kelaamin Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kaabupaten Kepulauan Selayar

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bontomanai	107	243	350
2	Kalaotoa Utara	165	295	460
3	Kalaotoa Selatan	107	258	465
Jumlah		479	867	1.278

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Dusun Kalaotoa Selatan memiliki jumlah penduduk lebih besar dibandingkan dsusun lain. Hal ini ditunjukkan dengan penyebaran penduduk antar dusun baik laki-laki maupun perempuan.

4.3.2 Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru, selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mampu menata tatanan kehidupan masyarakat desa pada umumnya. Jumlah penduduk di

Desa Kalaotoa yang didasarkan pada tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk pada Setiap Dusun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

N0	tingkat pendidikan	jumlah (Jiwa)	Persent (%)
1	Tidak Tamat SD	334	26.1
2	Tamat Sd	631	50..8
3	Tamat SLTP	114	10.6
4	Tamat SLTA	157	10.4
5	Diploma I-II	14	0.6
6	Sarjana	25	1.7
Jumlah		1275	100

Sumber : Desa Kalaotoa, 2012

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah tamat SD dengan jumlah 631 jiwa. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Kalaotoa masih berada pada tingkat Sekolah Dasar.

4.3.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Kalaotoa Berdasarkan Mata Pencaharian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Mata Pencaharian Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

N0	Jenis Mata Pencaharian	Total (Orang)
1	Petani	335
2	Nelayan	270
3	Pedagang	10
4	Pengrajin	1

5	PNS	33
6	Sopir	6
7	Pensiunan	20
8	Tukang Batu	6

Sumber : Desa Kalaotoa, 2012

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kalaotoa lebih didominasi petani dan nelayan, jika dibandingkan dengan mata pencaharian yang lain.

4.4 Keadaan Wilayah

Kondisi wilayah di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi perkebunan dan pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4, Berikut ini

Tabel 4. Jenis Komoditi Perkebunan dan Luas Penggunaan Lahan Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Jenis Komoditi	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Kelapa Dalam	605	65,5
2	Kelapa Hibrida	47	5,9
3	Jambu Mete	135	6,71
4	kemiri	62	6,71
5	Kapuk	22	2,38
6	Cengkeh	2	0,21
7	Panili	20	2,16
8	Kakao	23	2,49
8	Kenari	7	0,75
Jumlah		923	100

--	--	--

Sumber : Potensi Wilayah kalaotoa, 2012

Dari Tabel 4 di atas Bahwa Komoditi yang paling banyak diusahakan petani adalah Kelapa dalam dan Jambu Mete. Hal ini Menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kalaotoa memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di bidang perkebunan.

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena berhubungan berbagai segi kehidupan jasmani dan rohani. Ketersediaan saran dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, sarana dan prasaran dapat dilihat berikut ini

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	3
2	Posyandu	2
3	S D	1
4	S M P	1
5	Balai Desa	1
6	Lapangan Olahraga	1
7	Pos Ronda	1
8	Kuburan	1
9	Madrasah Ibtidaiyah	1
10	T K	1

Sumber : Desa Kalaotoa, 2012

Berdasarkan Tabel 5 di atas dimana Sarana dan Prasarana di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yang terbanyak adalah mesjid dan Posyandu sebanyak 5 buah. Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut sudah tersedia dengan sarana dan prasarana untuk warga di wilayah tersebut.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Responden

5.1.1 Umur Petani

Faktor umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani. Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman.

Untuk mengetahui kelompok usia dan persentase petani responden dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Responden Menurut Kelompok Usia Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	24-34	6	20
2	35-44	12	40
3	45-55	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden 24-35 tahun sebesar 20,00%, 35-44 tahun sebesar 40,00%, dan 45-55 sebesar 40,00%.

Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini masih dapat berusahatani dengan baik sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel.7

Tabel 7. Tingkat Petani di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	15	50.00
2	SMP	11	36.67
3	SMA	4	13.33
Jumlah		30	100,00

Data : Data Primer setelah diolah, 2012

Tabel 7 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 15 orang tamat SD (50,00%), 11 orang Tamat SMP (36,67%) 4 orang tamat SMA (13,33%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari responden dengan tingkat pendidikan SD, sampai responden Dengan Tingkat pendidikan SMA. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah dimana jumlah terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan SD (50,00%).

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam berindak.

Adapun pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	8-12	13	43.34
2	13-17	10	33.33
3	18-22	7	23.33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2012

Tabel 8 Menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 8-22 tahun (43,34%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani kelapa. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan penerimaan saluran komunikasi petani dalam pengembangan tanaman kelapa, karena semakin petani responden menerapkan saluran komunikasi yang baik, maka semakin besar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penyuluh pertanian.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan

suber tenanga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Jumlah Tanggungan keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	4	12,33
2	3-4	16	53,34
3	5-6	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 20 berjumlah

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 3-4 orang berjumlah 16 orang (53,34%), sedangkan jumlah tanggungan 1-2 orang 4 orang (12,33%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan, maka semakin termotivasi untuk memberikan nafkah kepada keluarganya guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

5.2 Peranan Saluran Komunikasi Dalam Pengembangan Kelapa

Dalam penyebaran informasi pertanian media massa merupakan metode penyuluhan yang mempunyai jangkauan yang sangat luas, serta sasarannya pun sangat heterogen. Media komunikasi hidup dan media mati memegang peranan penting dalam proses itu karena melalui media itu ide-ide baru muncul dari sumber kepada anggota masyarakat. Ada perbedaan antara masyarakat yang sudah maju dengan masyarakat yang belum maju dalam mendapatkan informasi baru.

Ketimpangan informasi dalam sistem komunikasi, ketimpangan sistem komunikasi tersebut terutama diakibatkan terpusatnya media massa moderen di kota-kota besar, sedangkan masyarakat pedesaan masih tetap mengandalkan komunikasi antar pribadi yang bersifat tatap muka sebagai sistem komunikasi.

Proses Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan antara kelompok, organisasi dan komunitas, tidak hanya melibatkan aspek-aspek antropologis dan sosiologis melainkan juga melibatkan aspek psikologis.

Komunikasi antar individu maupun antar individu dengan kelompok selaluterjadi penyampaian dan penerimaan pesan. Pesan dari individu menjadi stimulus yang menimbulkan respons pada individu lain dan kelompok sebagai penerima pesan. Pesan yang diterima individu maupun kelompok selalu dibandingkan dengan konsep diri (Self-concept) dan pengetahuan diri (Self-knowledge) mereka, hal ini menyebabkan pesan yang diterima itu selalu melibatkan proses psikologis.

Rakhmat (2005), menjelaskan bahwa ketika pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat ke dalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sendirian atau dalam kelompok.

Komunikasi tatap muka adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri manusia dengan pengolahan informasi meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir (Rakhmat,2005). Pengolahan informasi adalah melalui stimulus sampai pada menghasilkan respon berupa tindakan. Proses Komunikasi selalu berasal dari kreativitas berfikir dan permenungan diri individu.

Berkaitan dengan kebutuhan akan inovasi tertentu individu petani di Desa Kalaotoa juga melakukan komunikasi atau kontak dengan, PPL, dan guru sekolah yang ada di desanya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi inovasi yang dibutuhkan. Perolehan inovasi melalui komunikasi interpersonal juga sering terjadi melalui pertemuan-pertemuan kelompok tani, kelompok wanita tani, kelompok simpan pinjam, kelompok arisan, kelompok keagamaan, kelompok adat, kegiatan penyuluhan, pertemuan RT dan RW di mana Gonaes dalam Amri (2001) menyebutnya sebagai media tradisional namun yang lebih penting yang diharapkan individu adalah kecepatan memperoleh informasi inovasi.

Penyebaran informasi pertanian di Desa Kalaotoa, diperlukan suatu strategi komunikasi yang lebih efektif dan mampu menjangkau sekelompok masyarakat yang lebih luas. Media perorangan sangat tidak mungkin untuk menjangkau audiens yang lebih banyak sehingga strategi yang mungkin digunakan adalah dengan membangun jaringan-jaringan kelompok komunikasi wilayah desa dan antar wilayah.

Strategi ini diperlukan dukungan pihak luar dengan memperbanyak dan memperluas sumber informasi, pembentukan dan penguatan lembaga informasi pedesaan, penyediaan informasi inovasi dan peningkatan kualitas informasi sesuai kebutuhan masyarakat. Model jaringan komunikasi melalui kelompok ini memerlukan peran segmen subsistem pengadaaninovasi (generating subsystem) dan sumber informasi yang sangat besar dalam penyampaian pesan yang didukung oleh sebuah kelembagaan informasi teknologi pedesaan yang mewadai jaringan komunikasi antar kelompok.

Menurut pendapat Subejo (1998) menyatakan bahwa pola komunikasi yang hidup di desa sangat sederhana terdiri atas :

- (a) Tingkatan pendapatan penduduk yang rata-rata masih rendah maka kemungkinan menyediakan fasilitas untuk berkomunikasi (radio, televisi, majalah dan koran) juga sangat kurang,
- (b) Tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah, bahkan masih banyak yang buta huruf. Tingkat pendidikan yang masih rendah maka umumnya mereka kurang menyenangi media massa khususnya media cetak, sehingga sikap
- (c) Mental untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian kurang,
- (d) Masih ada penduduk (petani) yang masih pasif, acuh tak acuh, orientasi kemasa lalu sehingga dalam menghadapi media komunikasi khususnya media cetak kurang,

- (e) Kehidupan penduduk/petani yang masih tradisional ada kecenderungan pada ciri-ciri kelompok primer, yakni suatu kelompok yang anggotanya sering bergaul akrab, sifat hubungan berdasarkan atas kekeluargaan, bantu-membantu, atas dasar simpati, perasa dan lain-lain.

Adapun peranan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa disajikan tabel berikut ini:

Tabel 10. Peranan Saluran Komunikasi dalam Pengembangan Kelapa

No	Saluran Komunikasi	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Media Massa	192	2,13	Sedang
2	Tatap Muka	218	2,4	Tinggi

Sumber : Data di olah, 2012

Dari Tabel 10, dimana peranan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan 2 saluran komunikasi yaitu media massa dan tatap muka. Dari Rekapitulasi dan responden dimana saluran komunikasi massa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,13. Hal ini menunjukkan petani dalam menerima saluran komunikasi melalui media massa misalnya televisi, radio, majalah, koran, telepon dan lain-lain masih terbatas di wilayah Desa Kalaotoa, apalagi berada di pulau yang jauh dari ibukota kabupaten, sehingga untuk menjangkau keseluruhan petani belum begitu maksimal, sehingga untuk menjangkau keseluruhan petani belum begitu maksimal dalam menerima saluran komunikasi melalui media massa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Depari dan Andrews.2001), bahwa masyarakat desa atau kepulauan sulit untuk bersikap “terbuka” maupun spontan, hal ini disebabkan oleh :

1. Kebanyakan penduduk desa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan-pilihan yang mungkin terbuka bagi mereka sehubungan dengan sumber-sumber yang mereka miliki atau yang mungkin dapat mereka

peroleh. Terlalu sering, pilihan mereka hanya untuk menerima atau menolak apa yang ditawarkan, dan mereka hanya memiliki sedikit saja kesempatan langsung yang membantu menentukan pilihan-pilihan yang mencerminkan ide-ide serta nilai-nilai mereka sendiri.

2. Kebanyakan penduduk desa mempunyai kesulitan dalam menyatakan kebutuhan-kebutuhan mereka dan kesukaan-kesukaan mereka. Saran analisa maupun sarana komunikasi, sering dirasakan kurang akrab bagi mereka.
3. Hanya sekelompok kecil masyarakat yang berpenghasilan rendah berada dalam posisi untuk dapat memperdengarkan suara mereka atau membuat pandangan-pandangan mereka dianggap serius oleh pengambil keputusan.

Peranan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan yaitu tatap muka. Dari Rekapitulasi data responden dimana saluran komunikasi tatap muka berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,14. Hal ini menunjukkan petani di wilayah ini, lebih sesuai dengan komunikasi tatap muka yang langsung memberikan penjelasan yang detail baik, melalui demonstrasi, konsultasi maupun diskusi antar petani sehingga nantinya terjadi umpan balik antar petani yang satu dengan yang lainnya dalam pengembangan kelapa di desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena, manfaat yang diperoleh dari tatap muka ini yakni bisa saling mengenal dan bertukar informasi tentang pertanian khususnya pengembangan kelapa.

Hal ini sesuai pendapat (Effendi.1998). bahwa komunikasi antar pribadi (tatap muka) dinilai paling ampuh dalam kegiatan merubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Keampuhannya dalam mengubah sikap, kepercayaan opini dan perilaku inilah, maka bentuk komunikasi antar pribadi acapkali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif yakni suatu

teknis komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peranan saluran komunikasi dalam pengembangan kelapa, maka diperoleh disimpulkan yaitu saluran komunikasi massa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,13. Saluran komunikasi tatap muka berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,14. Hal ini menunjukkan petani diwilah ini, lebih sesuai dengan komunikasi tatap muka yang langsung memberikan penjelasan yang detail baik, melalui demonstrasi, konsultasi maupun diskusi antar petani sehingga nantinya terjadi umpan balik antara petani yang satu dengan yang lainnya dalam pengembangan kelapa.

6.2 Saran

- a) Mengingat tingkat inovasi petani dalam menerima informasi sudah cukup baik, maka perlu adanya penyediaan saran dan prasarana yang baik dalam menjangkau sumber informasi.
- b) Tingkat pendidikan merupakan faktor yang menentukan dalam menerima informasi baik secara tatap muka media massa, karena dengan pendidikan yang ada mampu memberikan nilai tambah bagi petani dan pengetahuan, namun kenyataannya masih ada yang belum memahami pemanfaatan media informasi dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Jahi 2001. Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga : Suatu Pengantar. PT Gramedia. Jakarta
- Anonim, 2008. Sekolah Lapang PTT Kelapa Bantu Petani Mempercepat Alih Teknologi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Depari dan Mac Andrews, 2001. Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Effendi, O.U. 2000. Dinamika Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kartasapoetra, 1997. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara. Bandung.
- Rahmat, 2005. Sosiologi Dalam Pembangunan Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB,
- Rohani, A. 1999. Media Instruksional Edukatif. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rogers, E.M. 2003. Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Usaha Nasional. Surabaya
- Slamet, Margono., 2004. Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi. Proyek Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Ciawi. Bogor.
- Soekartawi, 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Subejo, H, 2005. Membangun Komunikasi di Lingkungan Petani. Jurnal Agroekonomi No. 118/2007. Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suhardiman, 2004. Budidaya Kelapa Dalam. Konisius. Yogyakarta.
- Sumaryono, 2001. Peranan Saluran Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Pertanian. Sosial Ekonomi. Universitas Lampung. Lampung
- Van den Bann and Hawkins, H. S. 2005. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta
- Warisno, 1998. Budidaya Tanaman Kelapa serta Prospeknya. Agromedia. Bogor

DAFTAR PERTANYAAN

PERANAN SALURAN KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN KELAPA DI DESA KALAOTOA KECAMATAN PASILAMBENA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon angka diisi oleh Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) dan dipilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/i atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.

B. Karakteristik Responden

DAFTAR KUISIONER

Tanggal :.....

Nama Responden :.....

Jabatan dalam masyarakat :.....

Alamat :.....

Kelurahan :.....

Kec. :.....

Luas Lahan :.....ha

1. Saluran Komunikasi Pertanian

A. Saluran Komunikasi Media Massa

1. Dalam saluran komunikasi massa, media apa yang sering Bapak/Ibu tani gunakan?
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Internet
2. Dalam saluran komunikasi cetak, media apa yang sering Bapak/ibu tani gunakan?
 - a. Majalah Pertanian
 - b. Surat Kabar
 - c. Leaflet dan Brosur
3. Dalam saluran komunikasi individu media apa yang sering Bapak/ibu tani gunakan?
 - a. Telepon
 - b. Surat
 - c. Penyuluh Pertanian

B. Saluran Komunikasi Tatap Muka

1. Dalam saluran komunikasi tatap muka, media apa yang sering Bapak/ibu tani gunakan?
 - a. Penyuluh Pertanian
 - b. Petani lain/ Pengurus kelompok tani
 - c. Perangkat Desa

2. Apakah dalam keragaman saluran komunikasi Bapak/ ibu tani telah memenuhi kebutuhan informasi tentang pertanian?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Berapa topik Bapak/ ibu tani gunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pertanian? Topiknya yaitu 1) Hasil teknologi dan inovasi baru dibidang pertanian; 2) pengalaman petani lain; 3) Informasi pasar dan harga input; 4) kebijakan pemerintah
 - a. 1-2 topik
 - b. 3-4 topik
 - c. Tidak ada
4. Apakah Bapak/ ibu tani dalam pemenuhan kebutuhan tingkat informasi tentang pertanian sudah lengkap?
 - a. Ya
 - b. Kadang_kadang
 - c. Tidak
5. Apakah Bapak/ ibu tani sering menggunakan saluran komunikasi dalam beraktifitas?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Lampiran 2. Identitas Responden Penelitian

No	Nama Responden	umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	H amid	38	SD	10	4	0,50
2	Basir	42	SMP	13	6	0,25
3	Saparuddin	39	SMP	11	3	0,80
4	Dukka	45	SD	16	5	0,75
5	Jasmang	50	SD	22	6	0,45
6	supardi	28	SMP	8	1	1,00
7	Komaruddin	33	SD	8	4	0,90
8	Dg. Sara	24	SD	8	4	0,50
9	Sukriadi	45	SMA	17	3	0,60
10	Jupri	42	SD	12	4	0,75
11	Wahyudin	46	SD	15	6	0,80
12	Basri	33	SD	13	5	1,00
13	Amiruddin	48	SD	18	4	1,25
14	Jufri	30	SMP	11	4	1,50
15	Nurdin	49	SMA	18	4	1,45
16	Kasman	50	SMP	19	3	0,80
17	Baharuddin	37	SMP	14	3	0,50
18	Lakking	30	SD	12	5	0,45
19	Suhadi	41	SMP	11	5	0,40
20	Rahmat	51	SMA	14	3	1,10
21	Dg kulle	40	SD	16	5	0,50
22	Herman	42	SMP	12	6	0,40
23	Rajeng	55	SD	20	5	0,60
24	Sudding	38	SMP	8	4	0,90
25	Suaib	45	SD	14	4	1,90
26	Dg Awing	43	SD	13	4	1,00
27	Ako	40	SD	19	4	1,45
28	Sultan	42	SMA	12	3	1,50
29	ABD. Hamid	46	SMP	10	4	1,50
30	Abd.Arsyad	51	SMP	13	4	0,50

Lampiran 3. Peranan saluran Komunikasi Media Massa

NO	Saluran Komunikasi Media Massa			Jumlah
	1	2	3	
1	3	3	1	7
2	2	3	1	6
3	1	3	3	7
4	3	3	3	9
5	1	1	3	5
6	3	3	2	8
7	2	1	1	4
8	2	3	3	8
9	2	1	1	4
10	2	3	1	6
11	2	3	1	6
12	2	3	2	7
13	3	3	1	7
14	1	3	1	5
15	2	3	1	6
16	3	2	3	8
17	2	3	3	8
18	3	3	1	7
19	2	1	1	4
20	2	3	1	6
21	3	2	1	6
22	3	3	1	7
23	3	3	2	8
24	2	2	1	5
25	3	3	2	8
26	1	3	1	5
27	3	3	3	9
28	1	3	1	5
29	2	1	1	4
30	2	3	2	7
Jumlah	66	77	49	192
Rata-Rata	2,20	2,57	1,63	2,13
Kategori				
1,00-1,66	rendah			
1,67-2,23	sedang			
2,24-3,00	tinggi			

Lampiran 4 Dokumen Penelitian



Gambar 1. Papan Nama Kantor Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 2. Kantor Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 3. Bibit Kelapa Siap Tanam



Gamabr 4. Kelapa Siap Panen



Gambar 5. Kelapa Siap Panen



Gambar 6. Buah Kelapa Siap Olah